

## KONTRIBUSI ZAKAT UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENGENTASAN *STUNTING*: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

M. Fahmi Hidayat<sup>1</sup>, Fauziyah Latiefa Salsabila<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta

### Keyword:

*Zakat, Food Security,  
Stunting Avelliation, SLR*

### Artikel History:

*Submitted: May 29, 2024*

*Accepted: June 30, 2024*

*Published: June 30, 2024*

### \* Corresponding author

*e-mail:*

*fahmiyechans99@gmail.com*

### Abstract

*This paper systematically investigates the influence of zakat on food security and the reduction of stunting, as documented in the extant scientific literature. Employing a rigorous literature review methodology, articles were sourced from Google Scholar and prominent journal publishers such as Emerald, Scopus, ProQuest, and JStor to secure high-quality references for this analysis. The findings indicate that zakat is crucial in enhancing food security and mitigating stunting. Effective agricultural practices yield abundant food production, further reinforced by productive zakat, improving economic conditions and increasing individuals' purchasing power for nutritious food. Moreover, nutrition-based cash zakat serves as a vital social safety net. In contrast, efficient zakat management ensures the proper allocation and distribution of zakat funds to address food security and stunting issues.*

### Abstrak

Makalah ini secara sistematis menyelidiki pengaruh zakat terhadap ketahanan pangan dan pengurangan *stunting*, sebagaimana didokumentasikan dalam literatur ilmiah yang masih ada. Dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur yang ketat, artikel bersumber dari Google Cendekia dan penerbit jurnal terkemuka seperti Emerald, Scopus, ProQuest, dan JStor untuk mendapatkan referensi berkualitas tinggi untuk analisis ini. Temuan menunjukkan bahwa zakat sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mitigasi *stunting*. Praktik pertanian yang efektif menghasilkan produksi pangan yang melimpah, yang selanjutnya diperkuat dengan zakat produktif, perbaikan kondisi perekonomian dan peningkatan daya beli masyarakat terhadap pangan bergizi. Selain itu, zakat tunai berbasis nutrisi berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang penting. Sebaliknya, pengelolaan zakat yang efisien memastikan alokasi dan distribusi dana zakat yang tepat untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dan *stunting*.

**Kata Kunci:** Zakat, Ketahanan Pangan, Pengentasan *Stunting*, SLR

### PENDAHULUAN

Ketahanan pangan terancam dengan adanya urbanisasi dan rendahnya minat pertanian di kalangan generasi muda (Budiman, 2021). Negara-negara di dunia telah mengalami urbanisasi yang cepat, dengan proporsi penduduk dunia yang tinggal di perkotaan meningkat dari 30% pada tahun 1950 menjadi 57% pada tahun 2021. Proyeksi menunjukkan bahwa angka tersebut akan mencapai 68% pada tahun 2050



(Kookana et al., 2020). Penyebab utama urbanisasi dipicu oleh transformasi struktur masyarakat, yang melibatkan transformasi ekonomi utama dari pertanian ke kegiatan ekonomi yang lebih beragam di perkotaan. Sebuah survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* kepada 200 responden di Indonesia menunjukkan hanya 26,5% dari total responden anak muda yang ingin menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka, sementara 46% masih ragu atau mungkin berubah pikiran tentang menjadi petani, dan 27,5% dengan tegas menolak menjadi petani (Faturrohman et al., 2023).

Ketercukupan pangan dan nutrisi bukan hanya penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin kedua, tetapi juga dalam keseluruhan poin-poin SDGs lainnya, terutama yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, dan iklim (FAO, 2023). Nutrisi yang memadai adalah fondasi bagi kesehatan yang kuat, yang pada gilirannya mendukung pencapaian target SDGs terkait kesehatan dan pengentasan penyakit. Pada sektor pendidikan, nutrisi yang baik berperan dalam peningkatan akses dan kualitas pendidikan, mempengaruhi pencapaian SDGs terkait pendidikan dan kesetaraan gender. Selain itu, praktik pertanian yang berkelanjutan dalam mencapai nutrisi dapat berkontribusi pada upaya mengatasi perubahan iklim dan mencapai tujuan SDGs terkait iklim (Kamaruddin & Hanefah, 2021). Dalam konteks ini, indikator utama tidak tercapainya ketahanan pangan adalah kejadian *stunting*.

*Stunting*, kerawanan pangan, dan malnutrisi berdampak besar pada ekonomi suatu negara. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan manusia; peningkatan ini harus didukung dengan peningkatan ketahanan pangan dan nutrisi (Sirojudin et. al, 2022). *Stunting* pada masa kanak-kanak awal memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap produktivitas ekonomi karena akan mempertahankan siklus kemiskinan dan memengaruhi kinerja pasar tenaga kerja (Patimah, 2021). Prevalensi *stunting* juga berdampak negatif pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita, dengan setiap kenaikan 10% dalam *stunting* mengakibatkan penurunan PDB per kapita sebesar 0,4% (Mary, 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat kemiskinan, kesenjangan, dan malnutrisi kronis yang tinggi dapat menyebabkan kerugian PDB nasional hingga 4 hingga 5% (Shafiai et al., 2023). Secara nasional, Indonesia mempunyai potensi kerugian ekonomi akibat *stunting* pada balita yang berkisar antara Rp15.062 hingga Rp67.780 miliar. Jumlah tersebut setara dengan kisaran 0,89-3,99% dari total PDB tahun 2021

(Rp16.970,8 triliun). *Stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja, berdampak pada 11% PDB (produk domestik bruto) dan menurunkan pendapatan pekerja dewasa hingga 20% (Suryana & Azis, 2023).

Meningkatnya angka malnutrisi dan kerawanan pangan yang terjadi, dengan tolak ukur meningkatnya *stunting* merupakan indikasi dari ketidakmerataan, ketidakadilan, dan ketidakterpaduan dalam distribusi pangan (Mazroatus Sa'adah & Uswatun Hasanah, 2021). Prinsip kekayaan etis dalam Islam tidak hanya menekankan aspek perolehan dan konsumsi kekayaan yang mematuhi ketentuan syariat, melainkan juga menyoroti imperatif bagi individu berkecukupan untuk mendistribusikan sebagian dari aset mereka kepada mereka yang kurang beruntung supaya terjadi pemerataan dan keadilan (Muneeza & Mustapha, 2021). Dana zakat dapat mendukung pencapaian target SDGs ini, yaitu akses universal terhadap pangan yang aman, pengurangan malnutrisi, peningkatan produktivitas petani skala kecil, dan praktik pertanian berkelanjutan (Beik et al., 2021).

Meskipun zakat sebagai sebuah konsep telah ada sejak awal masa Islam, di masa kontemporer banyak minat dari para cendekiawan Muslim mengkaji zakat dalam prespektif ekonomi modern. Paling banyak adalah penelitian yang mengkaji dampak zakat terhadap pencapaian SDGs dan pengentasan kemiskinan (Hamid, 2023), sedangkan dalam fokus isu-isu terbaru seperti ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* belum ada upaya yang berarti untuk mengkaji literatur mengenai topik ini secara sistematis. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis bagaimana zakat berperan dalam membentuk ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* yang digambarkan dalam literatur-literatur ekonomi Islam yang ada. Untuk tujuan ini, paper ini mengidentifikasi, memilih dan mensintesis semua deskripsi yang tersedia dalam karya sebelumnya yang memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditentukan. Tulisan ini juga bertujuan untuk menawarkan bagaimana penelitian selanjutnya dapat dilakukan terkait topik zakat untuk ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*.

## **METODE PENELITIAN**

Makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (SLR) adalah suatu pendekatan sistematis dan eksplisit yang dapat direplikasi untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum hasil penelitian yang telah diselesaikan dan

terdokumentasi oleh para peneliti, akademisi, dan praktisi. Penelitian ini menggunakan urutan logis dari tiga tahap yang dipopulerkan oleh Sarker dalam Solihin, Sugiyanto dan Susanto (2023), yaitu menetapkan definisi kriteria yang memenuhi syarat, melakukan penelitian basis data dengan perintah pencarian yang pasti, dan mengurutkan hasil pencarian. Pemilihan artikel dilakukan dengan pencarian database dengan menggunakan kata kunci “*zakat food security*” dan “*zakat stunting*”.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelusuran Artikel**

| <i>Database</i> | <b>Populasi</b> | <b>Sampel</b> | <b>Periode</b> |
|-----------------|-----------------|---------------|----------------|
| Google Scholar  | 128             | 121           | 2012-2023      |
| Emerald         | 2               | 2             | 2014 & 2019    |
| Scopus          | 5               | 5             | 2014-2023      |
| ProQuest        | 10              | 9             | 2016-2023      |
| J-Stor          | 7               | 7             | 2015-2022      |
| Buku            | 4               | 4             | 2017 & 2021    |
| <b>TOTAL</b>    | <b>156</b>      | <b>148</b>    |                |

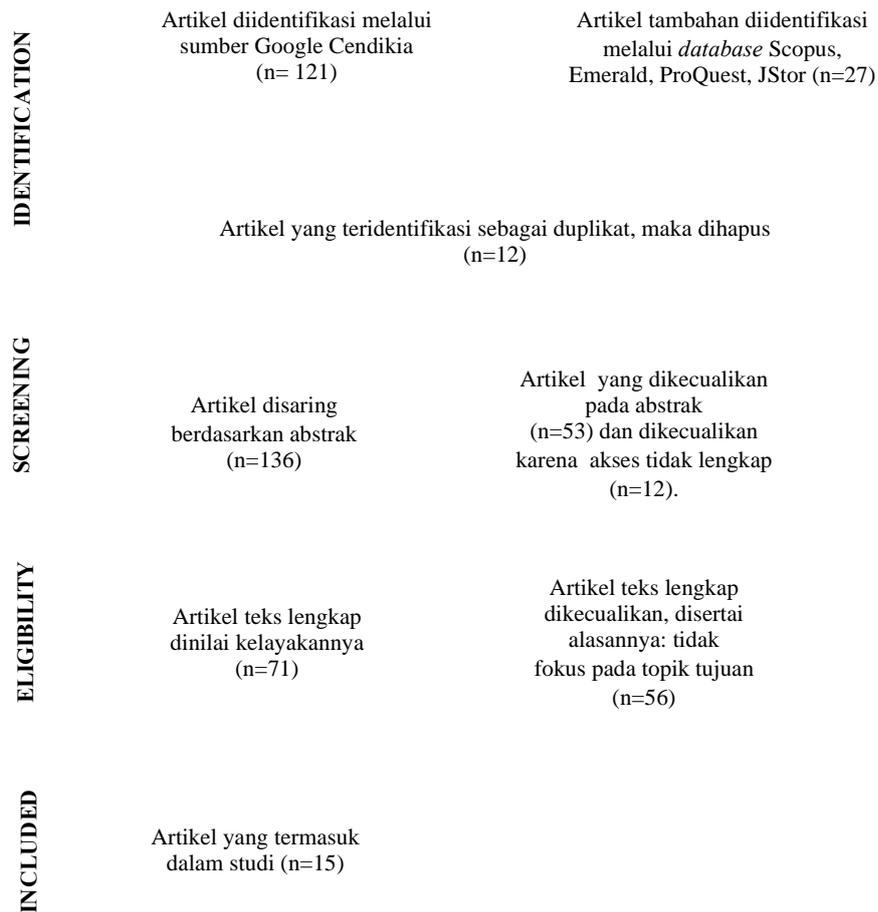
Sumber : Penulis

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelusuran database elektronik yaitu Google Cendikia dan literatur yang ada dalam penerbit jurnal ternama seperti: Scopus, ProQuest, Emerald, JStor, dan Buku. Mereka dipilih untuk menjangkau penelitian yang berkualitas dan memiliki reputasi yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat total 156 Artikel sampel sepanjang tahun 2021 hingga 2021 yang teridentifikasi dalam database Publish or Perish sebagai alat batu penelusuran. Kemudian, hasil sampel dipilah kembali untuk menghasilkan paper yang *eligible* yang benar-benar merupakan publikasi ilmiah. Dokumen serupa yang teridentifikasi dan tidak termasuk artikel ilmiah kemudian dikesampingkan dan didapatkanlah 148 artikel sampel yang akan ditinjau secara sistematis.

Proses identifikasi selengkapnya menggunakan metode alur seleksi dokumen PRISMA sederhana yang dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 1. Alur Seleksi dokumen**



Sumber: Penulis

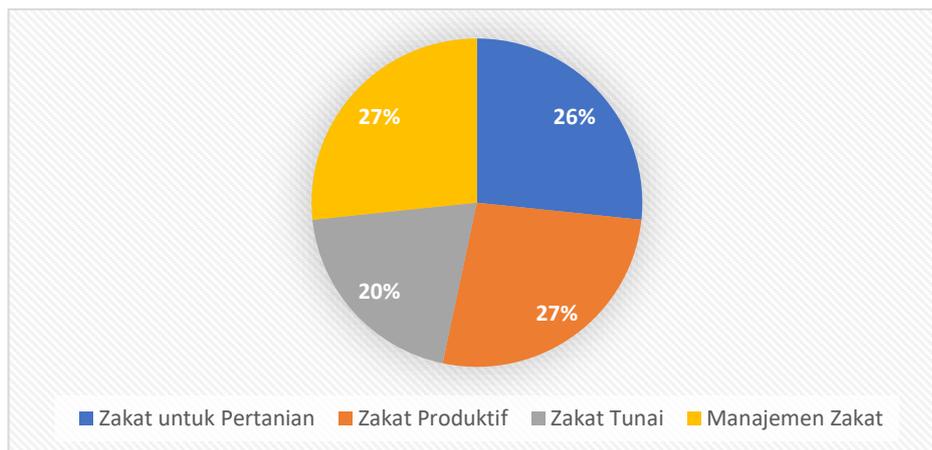
Dari penelitian elektronik lima database online, 148 artikel ditemukan melalui analisis manual, termasuk artikel dalam buku dari database yang sama. Pada tahap kelayakan, 12 artikel dikecualikan karena dokumen ganda yaitu terdaftar di lebih dari satu sumber. Setelah proses *screening*, tersisa 136 artikel. Selanjutnya, artikel harus diseleksi karena dua alasan: (1) artikel dikeluarkan karena tidak mengandung kata kunci "*zakat*," "*food security*," dan "*stunting*" dalam abstrak, (2) Identitas jurnal tidak lengkap. Hasilnya, 65 artikel dieliminasi sebagai hasilnya, 71 artikel didapatkan untuk dilakukan proses identifikasi selanjutnya yaitu melihat kesesuaian topik artikel. Tahap terakhir ini menghasilkan 15 artikel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi riset terkait zakat untuk ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil tinjauan literatur sistematis pendekatan yang digunakan, tujuh artikel bersifat empiris menggunakan metode kualitatif yang penelitiannya dilakukan dengan mengamati fenomena khusus di beberapa tempat, dan sebagian lainnya bersifat non-empiris yang menampilkan studi literatur maupun penelitian kuantitatif. Tiga belas artikel terfokus pada topik zakat untuk ketahanan pangan (*food security*), dan sisanya merupakan artikel yang membahas zakat dalam pengentasan *stunting*.

**Gambar 2. Presentase Topik Pembahasan**



Sumber: Penulis, diolah.

Artikel-artikel terpilih menggali empat aspek penting dalam penelitian zakat terkait penguatan ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*. Pertama, sub-topik zakat dalam pemanfaatan untuk mendukung sektor pertanian sehingga zakat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas, infrastruktur, dan ketahanan pangan lokal. Kedua, fokus pada zakat produktif sebagai stimulus perekonomian, ini menggambarkan potensi zakat sebagai sumber pendanaan untuk usaha-usaha produktif yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketiga, sub-topik mengenai zakat tunai sebagai instrumen untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mendukung pemberian makanan tambahan dalam mengatasi masalah kekurangan gizi dan *stunting*. Terakhir, manajemen zakat dalam upaya perumusan program yang efektif sehingga pengelolaan zakat yang transparan, efisien, dan berfokus pada program ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*.

**Tabel 2. Ringkasan Artikel Terseleksi**

| No | Tema                  | Penulis (Tahun)                                       | Judul  | Negara                 |
|----|-----------------------|---|--|------------------------|
| 1. | Zakat untuk Pertanian | Kazi Tanvir Mahmud dkk (2014)                         | <i>Opinion of The Zakah Recipients About The Role of Zakah on The Household Food Security: Evidence From The Rural Bangladesh</i>  | Bangladesh             |
|    |                       | Ishrat Hossain dkk (2019)                             | <i>Support for Smallholder Farmers through Islamic Instruments The Sase of Bangladesh and Lessons for Nigeria</i>  | Bangladesh dan Nigeria |
|    |                       | Muhamad Abduh (2019)                                  | <i>The role of islamic social finance in achieving sdg number 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture</i>                            | Malaysia               |
|    |                       | Nur Marina Abdul Manap (2019)                         | <i>The Role of Zakat Fund Toward Sustainable Food Security in Malaysia</i>   | Malaysia               |
| 2. | Zakat Produktif       | Hesti Septiana (2022)                                 | Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Keluarga <i>Stunting</i>   | Indonesia              |
|    |                       | Sulhan Efendi (2021)                                  | Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur untuk Ketahanan Pangan dan Penanganan Fenomena <i>Stunting</i> melalui Instrumen Zakat Produktif pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pasca Covid-19 | Indonesia              |
|    |                       | Muhammad Akbar, Rizwan Niaz dan Muhammad Amjad (2020) | <i>Determinants of Households' Food Insecurity with Severity Dimensions in Pakistan: Varying Estimates using Partial Proportional Odds Model</i>   | Pakistan               |
|    |                       | Ahmad Zubir Ibrahim (2021)                            | <i>The Relationship Between Livelihood Assets, Zakat Aid and Food Security Achievement Among Zakat Recipient in Kedah, Malaysia</i>  | Malaysia               |
| 3. | Zakat Tunai           | Kazi Md.  | <i>Opinion of The Zakah</i>  | Bangladesh             |

|    |                 |   |   |           |
|----|-----------------|---|---|-----------|
|    |                 | Tarique, Kazi Tanvir Mahmud, dan Md. Kamrul Hasan (2016)  | <i>Recipients about The Role of Zakah on The Household Food Security: Evidence from The Rural Bangladesh</i>  |           |
|    |                 | Ahmad Dakhoir, Ibnu Elmi AS, dan Dian Ferricha (2021)     | <i>Contextualization of The Use of Zakat in Reducing Stunting: Evidence From Indonesia</i>                    | Indonesia |
|    |                 | S. Sumai, A.N Muthmainnah, Nurhamdah, dan M Arsyad (2019) | <i>Role of Zakat in Poverty Reduction and Food Security</i>   | Indonesia |
| 4. | Manajemen Zakat | Younas Khan, Umar Daraz, dan Stefan Bojnec (2023)         | <i>Enhancing Food Security and Nutrition through Social Safety Nets: A Pathway to Sustainable Development</i> | Pakistan  |
|    |                 | Husnul Mirzal dan Irham Zaki (2023)                       | Dana Filantropi Islam dan Pencegahan <i>Stunting</i> : Studi Kasus pada Program CCT Baitul Maal Aceh          | Indonesia |
|    |                 | Nurul Suhada Ismail dan Wan Norhaniza Wan Hasan (2017)    | <i>Zakat Expenditure on Food Security for Sustainable Development</i>   | Malaysia  |
|    |                 | Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (2021)          | <i>How Islamic Ethical Wealth May Strategically and Technically Support SDGs Plan?</i>                        | Indonesia |

Sumber: Penulis

Selain itu, kriteria pemilihan artikel juga mempertimbangkan empat hal: sumber (*database*), kuantitas literatur yang dihasilkan (populasi); artikel relevan yang dipilih dan laporan terkini.

**Tabel 3. Jumlah Artikel berdasarkan Tahun**

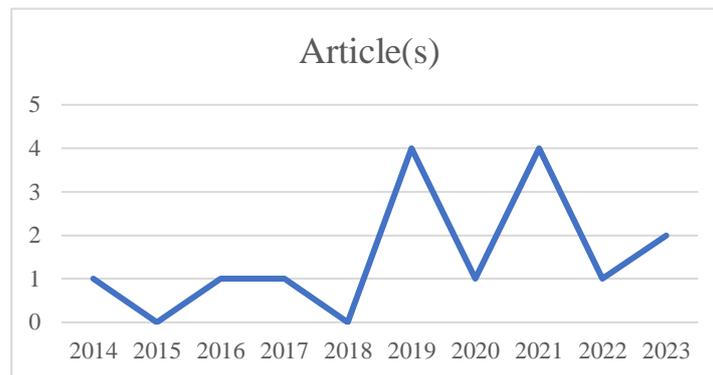
| <b>Year Published</b> | <b>Number of Articles</b> | <b>Year Published</b> | <b>Number of Articles</b> |
|-----------------------|---------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 2014                  | 1                         | 2019                  | 4                         |
| 2015                  | 0                         | 2020                  | 1                         |
| 2016                  | 1                         | 2021                  | 4                         |
| 2017                  | 1                         | 2022                  | 1                         |
| 2018                  | 0                         | 2023                  | 2                         |

Sumber: Penulis, diolah.

Sedangkan untuk periode, artikel dikumpulkan secara sistematis didapatkan dari tahun 2013 hingga 2023. Namun, tahun artikel yang dipilih bukanlah faktor utama, melainkan yang diprioritaskan adalah relevansi dan kualitas artikel yang membahas

tentang zakat dalam penguatan ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*.

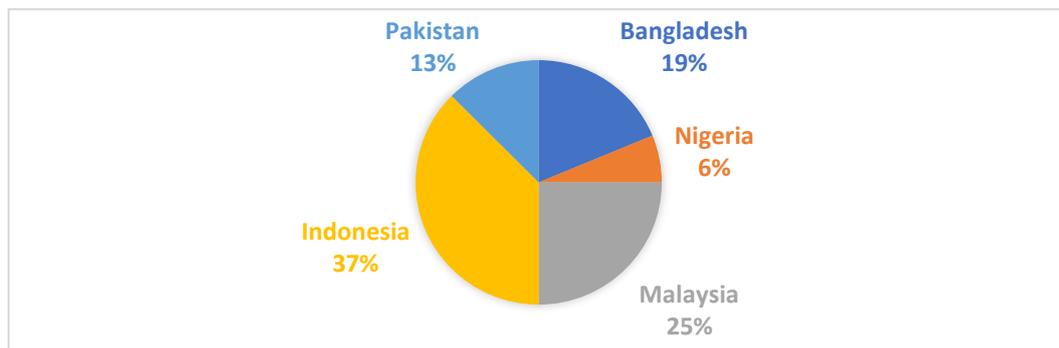
**Gambar 3. Sebaran Tahun Artikel**



Sumber: Penulis, diolah.

Sebaran tahun penelitian yang tersaring menunjukkan bahwa paling banyak adalah penelitian tahun 2019 dan tahun 2021 yang masing-masing sebanyak 4 artikel yang membahas peran zakat dalam ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*. Sedangkan artikel lain di tahun 2014, 2016, 2017 dan 2023 terdapat masing-masing satu artikel. Adapun 2015 dan 2018 tidak menunjukkan adanya artikel terkait pada database yang dicari.

**Gambar 4. Sebaran Negara Asal Artikel**



Sumber: Penulis, diolah.

**a) Zakat dalam mendukung produktivitas dan efektivitas pertanian dan Ketahanan Pangan.**

Zakat dapat dialokasikan untuk mendukung produktivitas pertanian sehingga memiliki andil yang penting dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dari pokok sumbernya. Penelitian yang ada melihat potensi dana zakat dapat membantu kalangan *asnaf* yang berprofesi sebagai petani untuk mendorong mereka menggarap

lahan pertanian yang dapat menghasilkan bahan pangan dan sekaligus meningkatkan pendapatan mereka. Pertanian produktif dapat dilakukan melibatkan *asnaf* dan pemanfaatan dana zakat untuk pendidikan, pelatihan, dan memperbaiki fasilitas pertanian maupun mendirikan fasilitas penelitian pertanian (Abdul Manap, 2019) (Tanvir Mahmud et al., 2014) (Abduh, 2019). Program zakat dapat pula diperuntukan untuk menyiapkan polis asuransi pertanian, peningkatan teknologi pertanian, dan perbaikan infrastruktur pedesaan (Tanvir Mahmud et al., 2014).

Pembiayaan berbasis zakat pada lembaga keuangan mikro Islam atau bank Islam juga membantu petani dari kalangan *asnaf*, untuk memperoleh dukungan melaksanakan pertanian yang baik. Pembiayaan ini ditujukan bagi *asnaf* untuk mendapatkan pupuk, bibit tanaman, serta melaksanakan pekerjaan dasar dan memberikan upah kepada pekerja. Pembiayaan dilakukan dengan akad yang sesuai syariah dan kontrak yang paling cocok (Abduh, 2019). Pembiayaan pertanian berkelanjutan sebagaimana yang dilakukan Komite Zakat Nasional di Bangladesh dalam penelitian Hossain (2019) terbukti memberikan akses pembiayaan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di bagian pedesaan Bangladesh. Pembiayaan yang diberikan dengan mengembangkan kontrak *Salam* dengan para petani, yaitu dengan pembayaran di muka atas hasil pertanian (Abdul Manap, 2019). Kebijakan diharapkan diterapkan di negara-negara muslim berkembang, sebagai contoh dalam penelitian Hossain adalah negara Nigeria. Sedangkan di Malaysia, pemerintah Malaysia dan Dewan Zakat dengan penyaluran program zakat untuk pertanian dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan dalam memaksimalkan produksi pertanian yang efektif, penyediaan fasilitas penyimpanan, dan penciptaan akses ke pasar (Abdul Manap, 2019). Tujuan utamanya adalah meningkatkan swasembada produksi pangan dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian.

Zakat menjadi sebuah upaya peningkatan mutu pertanian sehingga menjadi stimulus pertanian yang efektif yang dapat mengangkat produksi pangan berkelanjutan sehingga membantu peningkatan pendapatan *mustahik* dan penguatan ketahanan pangan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang diperhatikan karena terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu program global yang memuat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dicanangkan oleh PBB. Salah satu poin dalam SDGs adalah tujuan kedua yaitu Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*) dengan cara mencapai pertanian berkelanjutan, ketahanan pangan, peningkatan gizi, dan mengakhiri kelaparan. Kaitannya dengan penanganan *stunting*, ketidakberlanjutan pertanian dapat

mengancam ketahanan pangan suatu negara, memicu masalah seperti malnutrisi generasi muda, kelaparan, dan instabilitas sosial ekonomi. Oleh karena itu, urgensi isu pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan menjadi sangat penting dalam upaya pengentasan *Stunting*.

**b) Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengentasan *Stunting* pada *mustahik* melalui zakat produktif.**

Zakat produktif adalah salah satu bentuk zakat yang diarahkan untuk kegiatan-kegiatan produktif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan *asnaf* secara berkelanjutan (Kamal, S., Berakon, I., Hamid, A. and Muttaqin, 2023). Dengan pendekatan ini, dana zakat tidak hanya sebagai bantuan langsung kepada individu atau keluarga yang membutuhkan, tetapi juga sebagai modal untuk mendukung kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan nilai tambah dan memberdayakan penerima zakat di masa depan. (Kamal, 2021) Program peningkatan pendapatan *asnaf* menggunakan Zakat di Pakistan membuktikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi kerawanan pangan, hal ini mencerminkan peran penting program kesejahteraan sosial dengan dukungan pemerintah melalui Lembaga zakat di Pakistan dalam memberikan bantuan peningkatan ekonomi dan akses terhadap pangan (Akbar et al., 2020). Sejalan dengan itu, penelitian Zainol, Abd. Wahab dan Samsi (2021) dengan pendekatan kuantitatif menguji hubungan zakat dan peningkatan aset penghidupan yang meliputi: fisik, alam, finansial, sosial, dan manusia yang dilakukan di negara bagian Kedah, Malaysia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa zakat memiliki hubungan yang signifikan sehingga dalam konteks ketahanan pangan zakat ikut andil meningkatkan aspek sosial ekonomi penerimanya (Ibrahim et al., 2021).

Sejalan dengan itu, penelitian empiris dengan pendekatan studi kasus mengenai zakat produktif dan peranannya dalam penguatan ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* dilakukan oleh Efendi dkk (2021) yang meneliti pengembangan budidaya ayam petelur dengan memanfaatkan instrument zakat produktif menghasilkan kesimpulan bahwa zakat produktif yang dimanfaatkan dengan membudidayakan ayam petelur menjadi solusi peningkatan pendapatan *mustahik*. Selain pemberdayaan ekonomi, hasil produksi telur juga didistribusikan kepada kelompok rentan sebagai tambahan alternatif pangan yang bergizi dan murah (Efendi et al., 2022). Ditempat lain, penelitian Hesti Septiana dkk (2022) yang dilakukan di Wonosobo, Jawa Tengah mengungkapkan bahwa zakat produktif memberikan kemudahan pembiayaan dalam

melakukan usaha karena penerima tidak dibebani dengan agsuran sebagaimana kredit pada lembaga keuangan serta tidak mengandung bunga yang membebani sehingga memberikan motivasi dalam menjalankan usaha (Septiana et al., 2022). Ketika *mustahik* dapat berusaha melalui distribusi dana zakat produktif, pendapatan mereka akan naik dan meningkatkan taraf kesejahteraan mereka yang pada ujungnya memberikan dukungan terhadap akses makanan bergizi, pangan yang cukup, kesehatan yang memadai, pendidikan yang baik, lingkungan yang higienis, dan sanitasi yang layak. Ketika aspek itu tercapai maka akhirnya dapat menekan risiko kejadian *stunting* pada *mustahik*.

**c) Zakat tunai untuk Ketahanan Pangan dan Pengentasan *Stunting*, seberapa efektif?**

Sistem pendistribusian zakat ditinjau dari segi bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tunai dan non-tunai. Dua bentuk zakat ini juga bisa dikategorikan sebagai zakat konsumtif dan zakat produktif. Sistem tradisional dalam sistem penyaluran zakat adalah dalam bentuk langsung secara tunai baik dalam bentuk mata uang ataupun bahan makanan yang disebut zakat konsumtif. Metode ini banyak dipakai seorang muslim dalam menunaikan zakat tanpa melalui *amil* yaitu diberikan secara langsung kepada *mustahik*. Meski begitu, terdapat beberapa persoalan fikih dalam menyalurkan zakat secara langsung kepada *mustahik*. Seperti dimakruhkan memberikan zakat kepada orang-orang yang menjadi tanggungan nafkah *muzakki* (Al-Qasim, 2009). Zakat dalam bentuk ini juga dilakukan oleh *amil* dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik BAZ (Badan Amil Zakat), LAZ (Lembaga Amil Zakat), sampai panitia zakat tradisional yang ada di masjid-masjid.

Literatur yang tersedia tentang zakat untuk penguatan ketahanan Pangan dan pengentasan *stunting* menggunakan metode ini ditemukan 3 artikel. Dua artikel berhubungan dengan ketahanan pangan dan satu artikel membahas khusus mengenai *stunting*. Artikel pertama, tentang ketahanan pangan oleh Sumai dkk (2019) menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia memberikan bantuan zakat kepada rumah tangga miskin sebesar Rp 300.000 dalam bentuk uang tunai atau beras. Penelitian ini mencatat adanya dua pola tindakan yang diambil oleh rumah tangga miskin terkait penggunaan zakat, yaitu pola konsumtif dan pola produktif. Sebagian rumah tangga miskin cenderung menggunakan zakat untuk keperluan konsumsi, sementara yang lain memilih mengalokasikannya sebagai modal produksi

(Sumai et al., 2019). Sementara itu, Kazi Md. Tarique, Kazi Tanvir Mahmud, dan Md. Kamrul Hasan (2016) dalam penelitian secara kuantitatif yang dilakukan secara primer yang diperoleh dari penerima zakat melalui survei menggunakan kuesioner di Bangladesh. Hasilnya distribusi dana zakat oleh rumah tangga tidak berhasil memberikan dampak yang signifikan pada status ketahanan pangan mereka. Kegagalan ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar rumah tangga hanya menerima jumlah zakat yang relatif kecil (BDT 4000) atau Rp. 560.000 pada tahun 2015 ketika penelitian ini dilakukan. Nilai ini tidak mencukupi untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka (Tarique et al., 2016).

Artikel yang membahas tentang pengentasan *stunting* menggunakan metode pendistribusian zakat secara langsung (tunai) dapat diidentifikasi dari artikel Dakhoir dkk (2021) namun penelitian ini tidak empiris karena berupa studi literatur secara tekstual. Dalam penelitiannya, Dakhoir mengumpulkan literatur-literatur dan mengaitkan secara teoritis antara zakat dan upaya pengentasan *stunting* dari laporan-laporan dan sumber-sumber sekunder dari BAZNAS dan LAZ Rumah Zakat. *Pertama*, mengenai penyaluran zakat produktif dan pemberdayaan sosial ekonomi keluarga. *Kedua*, intervensi zakat gizi pada ibu hamil menggunakan dana zakat. *Ketiga*, pembagian zakat berupa pangan pada usia darurat (1.000 hari pertama kehidupan). *Keempat*, membahas aspek fikih mengenai formulasi zakat gizi. Kesimpulannya, penyaluran zakat pangan yang melimpah oleh BAZNAS dan Rumah Zakat, serta pemanfaatan zakat secara kontekstual terhadap berbagai sasaran gizi bermasalah, telah berdampak positif terhadap perbaikan gizi dan pengentasan *stunting* pada tingkat mikro. Peran penting zakat muncul saat BAZNAS dan Rumah Zakat menjadi penggerak dalam penyaluran zakat yang berfokus pada aspek gizi. Model penyaluran zakat berbasis gizi yang mereka terapkan menjadi langkah awal dalam konsep zakat gizi dalam ilmu zakat (Dakhoir et al., 2021).

Pemanfaatan zakat dalam penanganan *stunting* relevan secara aksiologis karena tujuan utama zakat adalah meningkatkan kesejahteraan para *mustahik* zakat, khususnya masyarakat yang rentan pangan dan miskin gizi. Secara epistemologis, pemanfaatan zakat dalam penguatan ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* sejalan dengan paradigma zakat *fitriah* yang memiliki tujuan yang serupa, yaitu menjaga kualitas pangan *mustahik*.

**d) Manajemen zakat untuk mendukung Ketahanan Pangan dan Pengentasan *Stunting*.**

Program perlindungan sosial kerap dihadapkan pada kendala akibat isu kebijakan. Manajemen zakat juga memerlukan reformasi yang cerdas dan perencanaan program yang hati-hati untuk mengatasi permasalahan sosial. Menurut Khan, Daraz dan Bojnec (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan di Pakistan, tantangan pada Lembaga zakat di Pakistan dalam penyaluran zakat terhadap isu Ketahanan Pangan adalah ketidakadilan (target *mustahik* yang tidak tepat), praktik korupsi, dan regulasi yang rumit (Khan et al., 2023). Manajemen zakat yang baik akan memberikan dampak yang signifikan khususnya dalam hal pendistribusian dan penyusunan program yang tepat. Ketika dihadapkan pada isu ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* Lembaga zakat perlu melakukan perencanaan penyaluran zakat yang mempertimbangkan program ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* yang diimplementasikan pada program-program dan dievaluasi secara serius. Hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan program adalah kajian mendalam mengenai pelaksanaan program (Ismail, 2019).

Lembaga swasta dan nasional di berbagai negara telah meluncurkan inisiatif menggunakan teknik pembiayaan sosial Islam untuk mendukung program tanpa kelaparan sebagai salah satu upaya penguatan ketahanan pangan. Contohnya, Zakat Foundation of America (ZFA) di Amerika Serikat menyediakan dana zakat untuk ketahanan pangan global dan pelatihan budidaya wijen di Yaman. Di Sudan, sistem keuangan Islam dan pembiayaan salam digunakan untuk mendukung pertanian. Uni Emirat Arab (UEA) meluncurkan Strategi Ketahanan Pangan Nasional 2051 dengan pembiayaan syariah dan program 'Ziraai' yang memberikan pembiayaan Islam dan layanan lainnya kepada petani. Di India, Zakat Foundation of India (ZFI) mendukung proyek ketahanan pangan seperti Orang Lapar untuk Makan, yang menyediakan bantuan bagi mereka yang kelaparan (Muneeza & Mustapha, 2021). Model manajemen program zakat untuk penguatan pangan dan pengentasan *Stunting* juga dilakukan pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), sebagai otoritas zakat di Indonesia. Lembaga ini telah menginisiasi sejumlah program, seperti bank makanan, pengembangan pusat peternakan di seluruh negeri, program pencegahan *stunting*, program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene), dan program SAFE (Sustainable Agriculture and Empowerment Program) (Beik et al., 2021).

Model pendistribusian Lembaga zakat di Indonesia juga memiliki keunikan karena menerapkan otonomi pada Lembaga zakat Nasional di tingkat daerah. Aceh

sebagai salah satu daerah otonom di Indonesia menerapkan model yang terbukti efektif dalam menurunkan angka *stunting* yaitu *Conditional Cash Transfer* (CCT). Baitul Maal Aceh menjadi lembaga filantropi Islam yang menerapkan model ini dalam mendistribusikan dana zakat untuk mencegah *stunting* di Aceh. Bentuk distribusi dana zakat dengan model CCT yang diterapkan oleh Baitul Maal Aceh menunjukkan bahwa lembaga ini menerapkan karakteristik CCT dalam model penyaluran zakatnya termasuk latar belakang program, kriteria penerima bantuan, persyaratan penerima bantuan, jenis dan nominal bantuan, serta tahapan implementasi program (Mirzal & Zaki, 2023).

## 2. Pembahasan

Ketahanan Pangan adalah sebuah konsep yang kompleks yang meliputi sistem pangan hingga gizi. Perhatian terhadap Ketahanan Pangan dimulai dari mata rantai sistem pertanian, produksi, distribusi, konsumsi pangan hingga status gizi. Ketahanan pangan dilihat dari skalanya dapat dipetakan menjadi ketahanan pangan individu, komunitas, nasional, dan global. Ketahanan pangan global akan ditentukan oleh ketahanan pangan nasional, ketahanan pangan nasional ditentukan oleh ketahanan pangan regional, dan ketahanan pangan regional ditentukan oleh ketahanan pangan individu. Terpenuhinya kebutuhan pokok konsumsi individu menjadi kunci ketahanan pangan global.

Menurut Fikih Zakat on SDGs, menjelaskan bahwa konsep Ketahanan Pangan (*Food Security*) merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu 17 poin tujuan global untuk mencapai kehidupan dunia yang makmur dan sejahtera. Salah satunya, tepatnya pada poin ke-2 adalah untuk mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan, dan meningkatkan gizi pada tahun 2030. SDG ini menggarisbawahi pentingnya akses terhadap pangan, promosi pertanian berkelanjutan, dan kesetaraan dalam distribusi sumber pangan. Isu ketahanan pangan dan *stunting* merupakan isu global yang penting. Pandangan islam terkait pemenuhan kebutuhan dasar (*daruriyat*) salah satunya adalah kebutuhan konsumsi makanan. Selain itu dalam pandangan *Maqashid al-Syari'ah* poin ketahanan pangan merupakan salah satu hak dasar yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa) sebagai salah satu tujuan agama.

Berdasarkan analisis literatur, penelitian ini dapat mengkonfirmasi potensi yang ditawarkan oleh ekonomi sosial/filantropi Islam yaitu zakat dalam hal penguatan ketahanan pangan masyarakat. *Pertama*, peningkatan produktifitas dan efektifitas

pertanian dilakukan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan, perbaikan infrastruktur pertanian, teknologi pertanian, asuransi, pembiayaan, dan *contract farming* dengan menggunakan akad *Salam*. *Kedua*, peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. *Ketiga*, pemberian zakat tunai berbasis pangan dan gizi. *Keempat*, manajemen zakat yang sehat dan perumusan program yang sesuai.

Seluruh artikel yang ditinjau menjelaskan hubungan positif antara zakat dalam penguatan ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*, hanya Mahmud dkk (2014) dan Tarique, Mahmud, dan Hasan (2016) yang menghasilkan kesimpulan negatif dalam penelitian mereka masing-masing yang keduanya sama-sama mengambil studi kasus di Bangladesh. Keduanya melaporkan sedikit atau tidak ada dampak dari instrumen-instrumen zakat dalam mendukung ketahanan pangan di negara tersebut. Menurut Mahmud dkk (2014), ini disebabkan oleh kurangnya pemantauan di lapangan atas proyek-proyek zakat dalam mendukung pertanian yang berjalan, fasilitas pelatihan yang tidak memadai, kurangnya fasilitas infrastruktur dan kecilnya dana menjadi alasan utama di balik kegagalan tersebut. Sedangkan Tarique, Mahmud, dan Hasan (2016) menyebutkan bahwa kegagalan zakat tunai dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat utamanya yaitu kecilnya dana yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian.

#### **a. Implikasi**

Dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Pengentasan *Stunting*, diperlukan upaya terpadu dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan ketahanan pangan dapat menjadi kunci untuk mengatasi *stunting*, yang merupakan masalah serius kesehatan masyarakat, terutama pada anak-anak. Pembangunan kebijakan yang berfokus pada ketahanan pangan perlu mempertimbangkan pendekatan holistik, termasuk peningkatan produksi pangan, akses terhadap makanan bergizi, dan promosi praktik gizi yang baik. Dalam hal ini, pendekatan berbasis agama, seperti zakat dan pembiayaan Islam, dapat diintegrasikan untuk mendukung program-program ketahanan pangan dan pengentasan *stunting*. Melalui keterlibatan pemimpin agama, pembuat kebijakan, dan lembaga keuangan Islam, mungkin ada potensi untuk meningkatkan pendanaan dan akses ke sumber daya bagi program-program yang mendukung gizi anak dan ketahanan pangan keluarga. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan dialog terbuka yang melibatkan seluruh

pemangku kepentingan, termasuk organisasi keagamaan, pemerintah, dan sektor swasta. Peningkatan pemahaman dan integrasi konsep-konsep keagamaan dengan strategi pembangunan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan mengentaskan *stunting*.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketahanan pangan dan *stunting*, di mana rumah tangga dengan ketahanan pangan baik memiliki risiko *stunting* lebih rendah. Faktor yang menjelaskan hubungan tersebut melibatkan peningkatan ketersediaan pangan, akses terhadap pembelian pangan, dan pemanfaatan pangan melalui pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan makanan bergizi. Untuk mencegah *stunting*, perlu dilakukan upaya meningkatkan ketahanan pangan, termasuk peningkatan produksi pangan, akses terhadap pangan, dan pemanfaatan pangan melalui edukasi.

#### **b. Rekomendasi**

Integrasi temuan kajian literatur ini menciptakan sinergi yang positif, di mana pertanian yang efektif akan menghasilkan produksi pangan yang melimpah, kemudian diperkuat melalui zakat produktif untuk meningkatkan perekonomian dan daya beli masyarakat terhadap pangan yang layak, lalu zakat tunai berbasis gizi memberikan dukungan khusus sebagai jaring pengaman sosial, dan manajemen zakat yang efektif memastikan distribusi dana zakat yang tepat. Pendekatan holistik ini berpotensi memberikan kontribusi maksimal terhadap ketahanan pangan dan pengurangan *stunting*.

### **KESIMPULAN**

Ketidakamanan Pangan dan *Stunting* menjadi salah satu isu global yang menjadi tantangan bagi keberlangsungan kehidupan masa depan umat manusia. Ketahanan pangan semakin terancam diakibatkan oleh banyak hal seperti perubahan iklim, minat pertanian yang rendah, *food waste/food loss*, urbanisasi, ketidakmerataan rantai suplai pangan, dan lain sebagainya. Akibatnya, kelaparan banyak terjadi di berbagai belahan dunia yang mengakibatkan salah satunya adalah kekurangan gizi dan dalam jangka panjang menjadi salah satu sebab terjadinya *stunting*.

Melihat kompleksnya masalah ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* perlu adanya kolaborasi antar lembaga dan instansi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu instrumen yang dapat menjadi alternatif yang tepat dalam mengatasi masalah

ini adalah zakat sebagai instrumen syariah yang berbasis filantropi atau ekonomi sosial.

Hasil tinjauan literatur dari 15 artikel yang dipublikasi di Google *Scholar* dan penerbit jurnal bereputasi yaitu Scopus, Emerald, ProQuest, dan J-Stor menghasilkan temuan bahwa zakat menjadi salah satu instrumen yang positif dalam mendukung ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* di berbagai negara berkembang seperti: Bangladesh, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Nigeria. Bentuk dukungan zakat berupa dukungan terhadap pertanian yang efektif, zakat produktif untuk meningkatkan perekonomian dan daya beli masyarakat, zakat tunai berbasis gizi sebagai jaring pengaman sosial, dan manajemen zakat yang efektif untuk memastikan distribusi dana zakat yang tepat.

Kolaborasi yang tepat dan dialog antar lembaga dan instansi menjadi kunci keberhasilan program ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* baik di tingkat individu, regional, nasional, dan global. Dengan menggabungkan program-program zakat yang terbukti berdampak positif dari hasil kajian literatur ini, maka akan memunculkan sebuah gerakan nyata antar pemangku kepentingan dalam berkolaborasi mendukung ketahanan pangan dan pengentasan *stunting* secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 2019. "The role of islamic social finance in achieving sdg number 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture", dalam *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*.
- Akbar, Muhammad, Rizwan Niaz dan Muhammad Amjad. 2020. "Determinants of households' food insecurity with severity dimensions in Pakistan: Varying estimates using partial proportional odds model", dalam *Wiley: Health and Social Care in Community*, Vol 28(5).
- Arif, Sirojuddin dkk. 2020. *Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia*, Jakarta: SMERU Research Institute.
- Beik, Irfan Syauqi dkk. 2021. "How Islamic Ethical Wealth May Strategically and Technically Support 'Zero Hunger' Scheme?", Mohd Ma'sum Billah (eds.), dalam *Islamic Wealth and the SDGs*, Cham: Springer International Publishing.
- Budiman, I. (2021). The islamic perspective on the improvement of family economy in the new normal. *Samarah*, 5(1), 252–275.  
<https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i1.8389>
- Dakhoir, Ahmad dkk. 2021. "Contextualization of the use of Zakat in reducing *stunting*: Evidence from Indonesia", dalam *International Journal of Entrepreneurship*, vol. 25(2).

- DinarStandard and Dubai Economy and Tourism. 2022. *State of the Global Islamic Economy Report 2022*. Dubai: Dubai Economy and Tourism.
- Efendi, Sulhan dkk. 2021. “Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur untuk Ketahanan Pangan dan Penanganan Fenomena *Stunting* melalui Instrumen Zakat Produktif pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pasca Covid-19” dalam *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, vol 1(3).
- FAO dkk. 2023. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*, Rome: FAO.
- Faturohman, Taufik dkk. 2023. “Perspective of the Young Generation Towards the Agricultural Sector in Indonesia” dalam *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol 12(163)
- Gundogdu, Ahmet Suayb. 2023. “SDGs and Food Security” dalam *Food Security, Affordable Housing, and Poverty: An Islamic Finance Prespective*, Mehmet Asutay, Zamir Iqbal, Jahangir Sultan (eds.), Cham: Palgrave MacMillan.
- Hamid, A. (2023). PROMOTING SDGs: THE ROLE OF ZAKAT IN IMPROVING HUMAN DEVELOPMENT INDEX. *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(2), 152–159.
- Hisham, Muhammad Iqmal, Kamaruddin and Mustafa Mohd Hanefah. 2021. “Bridging Zakat Impacts Toward Maqasid Shariah and Sustainable Development Goals (SDGs), Influence of Corporatization and Experiences on COVID-19”, Mohd Ma’shum Billah (eds.), dalam *Islamic Wealth and the SDGs*, Cham: Springer International Publishing.
- Hossain, Ishrat dkk. 2014. “Support for Smallholder Farmers through Islamic Instruments The Sase of Bangladesh and Lessons for Nigeria”, dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 12(2).
- Islamic Development Bank. 2022. *Annual Report 2022*, Jeddah: IsDB.
- Ismail, Nurul Suhada dan Wan Norhaniza Wan Hasan. 2019. “Zakat Expenditure on Food Security for Sustainable Development”, dalam *The Second International Conference on Humanities*.
- Kamal, S., Berakon, I., Hamid, A. and Muttaqin, Z. (2023). How do muzakki pay professional zakat? (the qualitative inquiries using the Bloom model. *Journal of Islamic Marketing*, Vol. ahead.
- Karlsson, Omar dkk. 2023. “Patterns in child *stunting* by age: A cross-sectional study of 94 low- and middle-income countries”, dalam *Maternal & Child Nutrition*, vol 19(4).
- Khan, Younas, Umar Daraz, dan Stefan Bojnec. 2023. “Enhancing Food Security and Nutrition through Social Safety Nets: A Pathway to Sustainable Development”, dalam *Sustainability*, vol 15(14347)
- Kinyoki, Damaris K dkk. 2020. “Mapping child growth failure across low- and middle-

- income countries”, dalam *Nature*, vol 577(7789).
- Kookana, Rai S. dkk. 2020. “Urbanisation and emerging economies: Issues and potential solutions for water and food security”, dalam *Science of The Total Environment*, Vol. 732(139057)
- Mahmud, Kazi Tanvir dkk. 2014. “Opinion of The Zakat Recipients on Their Food Security: A Case Study on Bangladesh”, dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 7(3).
- Maksum, Muhammad dkk. 2018. *Fikih Zakat on SDGS*, (Tangerang Selatan: Mumtaza Press.
- Manap, Nur Marina Abdul. 2019. “The Role of Zakat Fund Toward Sustainable Food Security in Malaysia”, dalam *IJZIP: International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, vol 1(2).
- Mary, Sébastien. 2018. How Much Does Economic Growth Contribute to Child Stunting Reductions? dalam *Jurnal Economies*, vol 6(4).
- Maulina, Rifzul dkk, 2023. “The Effect of Stunting on the Cognitive Development in Children: A Systematic Review and Meta-analysis”, dalam *Studies on Ethno-Medicine*, vol 17(1–2).
- Mirzal, Husnul & Irham Zaki. 2023. “Dana Filantropi Islam dan Pencegahan Stunting: Studi Kasus pada Program CCT Baitul Maal Aceh”, dalam *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, vol 3(1).
- Muneeza, Aishath & Mustapha Zakariya. 2021. “Islamic Ethical Wealth and Its Strategic Solutions to ‘Zero Hunger’ Scheme”. dalam *Islamic Wealth and the SDGs*. Mohd Ma’shum Billah (eds.), Cham: Springer International Publishing.
- Patimah, Sitti. 2021. *Stunting Mengancam Human Capital*, Yogyakarta: Deepublish.
- Qasim, Abu ‘Ubaid. 2018. *Ensiklopedia Keuangan Publik (Kitab al-Amwal)*, Terj. Setiawan Budi Utomo, Depok: Gema Insani.
- Sa’adah, Mazroatus & Uswatun Hasanah. 2022. “The Common Goals of BAZNAS’ Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs) according to Maqasid Al-Sharia Perspective”, dalam *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, Vol. 16(2).
- Septiana, Hesti dkk. 2021. “Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Keluarga Stunting” dalam *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol 4(3).
- Shafiai, Syahiru dkk. 2023. “The importance of agriculture growth on food security in selected middle-income countries: The case of Malaysia – Thailand”, S.Z.S.I. Al-Saggoff, M.H. Abd Wahab, A.W. Wan Mustafa & M.A. Jamlos, (eds.) dalam *2nd International Recent Trends in Engineering, Advanced Computing and Technology Conference*. Virtual/Online: American Institute of Physics Inc.
- Sholihin, Muhammad, Catur Sugiyanto dan Akhmad Akbar Susamto. 2023. “A

- systematic review on homo Islamicus: classification and critique”, dalam *Jurnal Islamic Economic Studies.*, vol 3(20).
- Sumai, S dkk. 2019. “Role of zakat in poverty reduction and food security” dalam *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 343.
- Suryana, Esty Asriyana dan Miftahul Azis. 2023. “The Potential of Economic Loss Due to *Stunting* In Indonesia.” dalam *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, vol 8(1).
- Tarique, Kazi Md, Kazi Tanvir Mahmud, dan Md. Kamrul Hasan. 2016. “Opinion of The Zakah Recipients About The Role of Zakah on The Household Food Security: Evidence From The Rural Bangladesh” dalam *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, vol 2(1).
- Zainol, Zairy, Norazlina Abd. Wahab, dan Aznita Samsi. 2021. “The Relationship Between Livelihood Assets, Zakat Aid and Food Security Achievement among Zakat Recipient in Kedah, Malaysia” dalam *Central Asia and The Caucasus*, vol 22(5).